METODE DAKWAH ABU MUHAMMAD DALAM MEMBINA MASYARAKAT GAMPONG (STUDI DI DESA COT BUKLAT, KECAMATAN INGIN JAYA-KABUPATEN ACEH BESAR)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RISNA RAHAYU
NIM. 411206686
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RISNA RAHAYU
NIM. 411206686

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Fajri Chairawati, S. Pd. I, M. A	**Arif Ramdan, M. A**
NIP. 19790330 200312 2 002	**NIP.**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RISNA RAHAYU
NIM. 411206686**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 29 Januari 2018 M
12 Jumadil Awwal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Fajri Chairawati, S. Pd. I, M. A	**Arif Ramdan, M. A**
NIP.19790330 200312 2 002	**NIP.203 107 8001**
Anggota I,	**Anggota II,**
Dr. Ahzal Muhammad Yati, Lc. M. A	**Syahril Furqany, M. I. Kom**
NIP.	**NIP.132 804 8901**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.19641220 198412 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat Kecamatan Ingin Jaya- Kabupaten Aceh Besar)''**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapakn terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Fajri Chairawati, Pd. I., M. A. sebagai pembimbing I dan Bapak Arif Ramdan, M. A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, kepada Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. sebagai Penasehat Akademik. Ucapan terima

kasih pula penulis sampaikan kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ucapan terima kasih pula kepada Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah meminjamkan buku-buku bacaaan yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Samsulbahri Tgk. Adan dan Ibunda tersayang Herawati Manaf. Dan tak lupa pula kepada Abang (Samsukardi Adan), kakak (Husnidar Adan) dan Adek-Adek (Lenafarsiah Adan dan Nurhaida Adan) tercinta selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat untuk penulis sampai pada tahap ini.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Abu Muhammad dan Masyarakat Gampong Cot Buklat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang metode yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong dalam gampong dan memberikan arahan-arahan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian saya di kampung tersebut.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat tercinta sekaligus kawan-kawan seperjuangan Siti Aliah, Misbahul Jannah, Indana Zulfa, Nur Anita, Rina Nurrahman, Nurrahmah Permatasari, dan kawan-kawan Unit 7 KPI 2012, dan yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat

mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 07 Febuari 2018

Penulis

Risna Rahayu
NIM: 411206686

DAFTAR ISI

KATA PENGATAR ..... **i**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. KajianTerdahulu 10
B. Dakwah 12
   1. Pengertian Dakwah 12
   2. Bentuk-Bentuk Dakwah 15
   3. Fungsi dan Tujuan Dakwah 16
C. Metode Dakwah 18
   1. Metode 18
   2. Metode Dakwah 19
   3. Macam-Macam Metode Dakwah 21
   4. Sumber Metode Dakwah 28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Subjek Penelitian 32
C. Teknik Pengumpulan Data 32
   1. Observasi 32
   2. Wawancara 33
   3. Dokumentasi 34
D. Teknik Analisis Data 34

BAB IV :HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
B. Profil Abu Muhammad 43
C. Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong 46
D. Hambatan Dakwah Dakwah Abu Muhammad 52

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran-Saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Metode Dakwah Abu Muhammad dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi Di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya-Kabupaten Aceh Besar).** Latar belakang penelitian ini adalah Abu Muhammad adalah seorang da'i yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, telah diketahui bahwa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah, dapat disampaikan serta dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar (*haq*) dan mana yang salah (*batil*). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong dan faktor apa saja yang menghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat gampong dan untuk mengetahui faktor yang dan menghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat gampong Cot buklat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Abu Muhammad dan masyarakat Gampong Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar dengan jumlah informan sebanyak 15 (lima belas) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam yang dirancang dengan sedemikian rupa dengan melakukan Tanya jawab kepada informan/ responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad ada dua metode yaitu, pertama: *Bil Hikmah* merupakan mendakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad'u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya. Kedua: *Mauizatul Hasanah* adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan kepada mad'u dapat menyentuh hatinya. Adapun faktor penghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat ada dua, pertama: faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam gampong Cot Buklat itu sendiri. Kedua: faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan dayah tersebut.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Abu Muhammad, Masyarakat Gampong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadikewajiban bagi seorang muslim. Artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar. [1]

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Ajarannya tidak bisa diragukan lagi kekomplitan seluruh aturan dan ketentuan yang berhubungan dengan kehidupan dan bahkan sampai ke kehidupan mati kelak. Tanpa terkecuali dengan strategi dan metode dalam mengajak dan menyeru para insan ciptaan Tuhan. Islam juga agama yang erat dengan tuntunan dan ajaran mulia yang memberikan kemaslahatan kepada umat manusia. Salah satu tuntunan dan ajaran agama Islam adalah mengenai dakwah. [2]

Di samping itu dakwah merupakan salah satu kewajiban terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang harus dipenuhi setiap muslim tentu menurut kapasitasnya dengan memahami makna dakwah secara komprehensif variatif menjadi kreatif efektif. Dakwah juga mengandung hikmah yang dikategorikan dalam dimensi vertikal dan harizontal. Dalam rangka ini dakwah menjadi perwujudan ibadah individu kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial.

---

[1] Sutirman Eka Wadana, *Jurnalistik Dakwah,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.17

[2] Abdullah dkk, *Dakwah Humanis,* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 327-329

Dakwah islam memiliki tanggungjawab kerja yang sangat besar terhadap keseluruhan dimensi kehidupan manusia, Islam dan non muslim.[3] Para intelektual umumnya membincangkan aktivitas dakwah bermula dari periode Nabi Muhammad Saw. Kalaupun ada kajian mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh Nabi-nabi sebelum Rasulullah sifatnya parsial dan diperolehnya berdasarkan informasi Al-Qur'an.[4]

Dakwah sebagai upaya perealisasian ajaran Islam di dalam kehidupan umat manusia pada masa awalnya dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw dengan sembunyi-sembunyi, yang dilakukan secara face to face. Setelah itu beliau melakukan dakwah terang-terangan setelah ada perintah dari Allah Swt. Keberhasilan dakwah nabi Saw mulai ada titik kecermelangan setelah perang Badar tahun kedua Hijriah, dan puncaknya masa penaklukan Mekkah pada tahun kedelapan Hijriah.[5]

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, telah diketahui bahwa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah, dapat disampaikan serta dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar (*haq*) dan mana yang salah (*batil*). Peranan dakwah bukan hanya sebatas agar umat dapat mengetahui dan membedakan antara yang benar dan yang salah, akan tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa melaksanakan hal-hal yang baik serta dapat menjauhi apa saja yang tidak benar yang terjadi dalam

---

[3] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hal. 161

[4] Abdul Basit, *Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an dan Sunnah,* (Banda Aceh: Pena, 2010), hal. 16

[5] Muhammad Salabi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 34

masyarakat. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam, sudah tentu hasrat kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dapat dicapai.

Proses dakwah seseorang dipengaruhi oleh gaya dakwah yang di sampaikan oleh seorang da'i. Gaya dakwah merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan masing-masing antara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam berdakwah, tatacara berdakwah, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat memberikan dakwah tersebut.

Di dalam perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Hal ini bisa dilihat dari dua fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai pusat dan penyiaran Islam. Seperti halnya dayah Darul Muttaqin yang berada di gampong Cot Buklat, kecamatan Ingin jaya Kabupaten Aceh Besar. Keberadaan pesantren ini menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat untuk menuntut ilmu di pesantren tersebut.

Abu Muhammad adalah seorang da'i yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Abu Muhammad adalah seorang da'i yang sangat dikenal di masyarakat luas karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki. Seperti pengajian di majelis-majelis taklim, dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan. Abu Muhammad juga mempunyai keistimewaan

ketika sedang memberikan ceramahnya yakni dengan menggunakan gaya bahasa khas tersendiri yakni bahasa Aceh khas Aceh Besar.

Desa Cot Buklat adalah salah satu desa yang sangat kental akan keagamaannya, hal tersebut terlihat dari cara berpakaian masyarakat di desa tersebut. Secara keseluruhan masyarakat di desa Cot Buklat mengenakan pakaian yang sopan, bahkan sangat minim terlihat perempuan yang sudah dewasa mengenakan rok ataupun celana panjang, sebagian dari mereka lebih suka dengan kain sarung untuk dikenakan sehari-hari.

Dalam proses pengembangan dakwah di Gampong Cot Buklat ada beberapa hal yang menjadi indikator sebagai landasan proses pengenalan dakwah pada Gampong Cot Buklat. Seperti yang peneliti lihat ada beberapa hambatan yang ada, contohnya dalam proses pengajian pada Gampong Cot Buklat, ketika mengadakan pengajian tidak semua masyarakat Gampong Cot Buklat berhadir dikarenakan tidak menarik perhatian mereka dalam hal tersebut. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di Gampong tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong yang lebih memfokuskan kepada masalah akhlak, syariah dan aqidah. Untuk itu penelitian ini berjudul: **“METODE DAKWAH ABU MUHAMMAD DALAM MEMBINA MASYARAKAT GAMPONG (STUDI DI DESA COT BUKLAT, KECAMATAN INGIN JAYA-KABUPATEN ACEH BESAR)"**

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Metode apa saja yang diterapkan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong Cot Buklat?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan yang penulis uraikan yaitu:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong Cot Buklat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Dan menambah wawasan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.

2. Manfaat praktis

   Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya

di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima mad'u dengan menggunakan metode yang ada.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini.

1. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. [6]

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab sebagai bentuk masdar dari kata *da'a* (fiil madzi) dan *yad'u* (fiil mudharik) yang dimaksudkan adalah memanggil, seruan dan ajakan atau memohon.[7] Kalau kata dakwah diberi arti seruan, maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga kalau diberi arti ajakan, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam.[8]

Jadi, dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqamah dijalan-Nya serta berjuang bersama

---

[6] Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hall. 773

[7] *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 281

[8] Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 18

meninggikan agama Allah. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Menurut istilah dakwah merupakan mengajak manusia untuk mengikuti kebenaran berdasarkan Al-Quran dan hadist sebagai sumber ajaran Islam agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nyadengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.[9]

Sedangkan metode dakwah yang dimaksud oleh peneliti yaitu cara kerja, suatu kegiatan atau praktik pengajaran yang dilaksanakan di Gampong Cot Buklat Kabupaten Aceh Besar. Dalam studi kasus ini metode dakwah yang dimaksud adalah metode atau cara yang digunakan Abu Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya sesuai Al-Quran dan Hadits. Sehinggaapa yang disampaikan oleh Abu Muhammad dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Gampong tersebut.

2. Pembinaan

Pembinaan menurut psikilogi dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Sedangkan secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan adalah

[9] Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*…, hal. 20

suatu proses mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Sedangkan pembinaan yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana Abu Muhammad membina masyarakat Gampong sehingga masyarakat tertarik untuk mengikut pengajian yang dilakukan oleh Abu Muhammad.

3. Masyarakat Gampong

Menurut bahasa masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu.[10] Kata masyarakat itu sendiri adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut, yang saling bergantung satu sama lain. Istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[11]

Masyarakat merupakan kategori yang paling umum untuk menyebut suatu kumpulan manusia yang saling berinteraksi secara kontinyu dalam suatu wilayah atau tempat dengan batas-batas geografik yang tertentu. Pengelompokan yang demikian ini disebut komunitas, atau masyarakat setempat. Misalnya masyarakat desa atau masyarakat kota. Juga dapat dalam ruang lingkup geografik yang lebih kecil, misalnya Rukun Tetangga, Rukun Kampung, dan sebagainya.

Gampong adalah bagian wilayah administratif di Provinsi Aceh. Gampong berada di bawah mukim. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus

---

[10] Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Aneka Ilmu, Difa Publisher, 2008), hal. 553

[11] Onong Uchjana Efendi, Ilmu, *Teoridan Filsafat Komunikasi*,(Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 27-28

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.Gampong memiliki hak mengatur wilayahnya yang lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah gampong dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Sedangkan yang dimaksud masyarakat Gampong dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang tinggal dan menetap di wilayah Desa Cot Buklat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zulhilmi Bin Zaini mengkaji tentang " *Metode Dakwah Kepada Non Muslim Dalam Perspektif Islam"* masalah penelitian ini adalah apa saja pandangan dakwah menurut Islam, dan apa saja metode yang sesuia dalam berdakwah kepada non-muslim dan siapa saja non-muslim dalam perspektif Islam. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini peneliti mengunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan dengan cara *library Research* yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan *Field Research* yang bersumber dari lapangan (observasi dan wawancara). Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan adalah metode *Bil- Hikmah, Mauizaitul Hasanah* dan dan metode *Mujadalah Ahsan.* Dakwah yang terbaik kepada non-muslim yang harus diambil peluang oleh *da'i* dalam menyampaikan dakwah. ketiga komponen dakwah tersebut teramat besar dibahas karena metode dakwah tersebut mempunyai arti kata yang universal dan bisa ditafsirkan oleh setiap muslim atas tingkat pemahaman sendiri untuk tujuan dakwah kepada mad'u berdasarkan tingkatan yang sesuai. Sesuai berdasarkan lingkungan, masa, tingkat pemahaman agama, dan lain sebagainya. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi faktor

terbesar dakwah yaitu dengan adanya metode-metode dakwah yang digunakan oleh para *da'i*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar dengan judul skripsi *"Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga"* kegiatan dakwah yang dilakukan adalah dengan menggunakan tiga metode dakwah yaitu, dakwah *al-hikmah,mauizatul hasanah* dan *mujaddalah*. Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan metode-metode tersebut maka perlu dikelola dengan baik. Karena walaupun Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga sudah melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan tiga metode tersebut, jika kegiatan dakwah tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memberi dampak positif bagi narapidana, dan kegiatan dakwah tersebut pun akan sia-sia. peneliti mengunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan dengan cara *Field Research* yang bersumber dari lapangan (observasi dan wawancara).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *da'i* harus lebih optimal atau lebih sering melakukan pendekatan perindividu ataupun kelompok-kelompok narapidana untuk memberikan pengarahan yang bersifat positif, agar narapidana dengan mudah mau mengikuti dan menjalankan apa yang disampaikan da'i tersebut.

Kedua penelitian yang di atas memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu tentang "**Metode dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya- Kabupaten Aceh Besar)"**. Meskipun tidak menggunakan

teori yang sama, namun dalam kajian ini, variabel yang diambil juga sangat jelas berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek Abu Muhammad dan Tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara Etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'wan*. *Da'a* yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan tabligh, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.[1] Pada dasarnya dakwah harus mengandung tiga unsur yaitu, penyampain pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dan istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan pesan ajaran Islam, berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Dakwah juga mempunyai arti penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah juga berarti suatu proses

[1]M. Munir Wahyu Ilahi, *Manajmen Dakwah*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 17

upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuia dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia kejalan Allah.[2]

Menurut Al-Quran dakwah artinya menyampaikan kebenaran di jalan Allah kepada semua orang dengan jalan Hikmah dan Muidhatul Hasanah, oleh karena itu secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

a. M. Munir mengutip pendapat Bakhtiar Khauli yang menyebutkan bahwa, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. [3]
b. Ali Mahfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[4]
c. Ahmad Ghalwasyi dalam bukunya "*Al Dakwah Al Islamiyah"* mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, Syariat maupun akhlak.

---

[2]Muhammad Arifin, *Dakwah Kontemporer, Buku Cerdas Para Da'i,* (Surabaya: Pustaka Agung, 2008), hal. 1

[3] M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi,* cet 3 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6

[4]Muhammad Arifin, *Dakwah Kontemporer* ..., hal. 19

d. Quraish Shihab mendefinisikannya berbagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

e. Prof. Thoha Yahya umar, membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan kusus. Pngertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia menganut, menyetujui melaksanakan suatu idiologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Sedangkan dakwah secara khusus adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

f. Drs. Hamzah Ya'kub mengkatagorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. Dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengerjakan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.[5]

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan

[5]Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 4-5

sejarah. Sangat ditegaskan disini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam. Oleh sebab itu, agar dakwah mencapai sasaran-sasaran strategi jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai kepahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah frame *"amar ma'ruf nahi mungkar"* hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis, objek dakwah secara rapat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana, dan sebagainya. Semua aspek di atas akan menjadi *tressing point* pembahasan dalam metode dakwah.[6]

2. Bentuk-bentuk Dakwah

a. Dakwah Fardiyah

Dakwah harfiyah sebagai antonim dari dakwah jama'iyah atau ammah ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah.

Perubahan yang berpindahan tersebut ada kalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemiskinan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap

[6] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, cet 1, (Jakarta: PT Raja Gradindo Persada, 2011), hal. 239

indualisme kepada sikap mencintai orang lain, mencintai amal jama'i atau kerja sama, dan senang kepada jamaah. Atau adakalanya memindahkannya dari sikap acuh tak acuh tidak peduli menjadi sikap komitmen terhadap Islam, baik akhlaknya, adabnya, dan manhaj kehidupannya, yang sudah tentu perpindahan ini menuju arah yang lebih baik dan lebih diridhai Allah SWT.

b. Dakwah Ammah

Dakwah Ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Dakwah ammah ditinjau dari subjeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan tanggung jawab kaum muslimin untuk menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya. Maka dengan demikian Moh. Ali Azis dalam bukunya menyebutkan bahwa fungsi dakwah adalah:

a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai Rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk Allah.

b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.[7]

Adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah atau penerang agama. [8]Selain itu, dakwah juga memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1) Menunaikan amanat.
2) Menegakkan hujjah dan dalil-dalil kebenaran.
3) Menyelamatkan umat dari kehancuran.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Quran adalah:

1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
3) Untuk menyembah Allah dan tidak akan menyekutukan- Nya
4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
5) Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus.
6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.

---

[7]Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah...*, Hal. 60
[8]Arifin, *Psikilogi Suatu Pengantar Studi*, Ed. 1, Cet. 5, (Jakarta: Bumi Askara, 2000), hal. 4

Dakwah Islam bukanlah kegiatan serta merta yang bebas dari perhitungan dan pertimbangan terhadap sasaran dakwah. Dalam kaitan ini, Moh. Ali Azis merincikan tujuan dakwah sebagai berikut:

1) Sesuai, tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
2) Berdimensi waktu, tujuan dakwah haruslah konkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
3) Layak, tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (realistis)
4) Luwes (flexibel) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
5) Bisa dipahami, tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.[9]

C. Metode Dakwah

1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/ cara). Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.[10]

---

[9] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007), Hal.19

[10] Wardi Bakhtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2004), hal. 59

Metode berasal dari Inggris *methode* yang artinya "cara" yaitu suatu cara untuk mencapai sutu cita-cita. Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa Inggrisnya *Technique* maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis. Pengertian yang lain metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan.[11]

Dalam pengertian harfiahnya, Metode adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Arif Burhan, metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.

2. Metode Dakwah

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan.Dakwah mempunyai arti penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dakwah juga berarti suatu proses

[11] Arif Burhan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 17

upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuian dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia kejalan Allah.[12]

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

a. Al-Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
b. Said bin Ali al-Qahthani membuat metode dakwah sebagai berikut. Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[13]

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

a. Metode dakwah adalah cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah diterapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
b. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap

[12]Muhammad Arifin, *Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Da'i,* (Surabaya: Pustaka Agung, 2008), hal. 1

[13] Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 337

strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.[14]

Dari berbagai pengertian tentang metode di atas, maka dari pengertian di atas penulis memahami bahwa metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang agar manusia kembali ke jalan yang benar.

3. Macam-macam Metode Dakwah

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl : 125)[15]

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cangkupan, yaitu:

a. Metode bi al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk dasarnya adalah "hukuman" yang diartikan

---

[14] Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*..., hal. 338
[15] Depertemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta: 2007), hal. 281

secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum adalah mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindar hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.[16]

Hikmah dalam konteks dakwah dalam metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, nasehat motivasi, dan kelembutan, seperti yang selama ini dipahami oleh orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (ta'lim wa tarbiyyah), nasehat yang baik (mau'izatul hasanah), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi ancaman. Dari sini memperoleh ancaman. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi.[17]

Wahidin Saputra mengutip pendapat M. Abduh yang menyebutkan bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh, akan tetapi, banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.[18]

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan mendakwah dengan memperhatikan sikon atau situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad'u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam

---

[16] Wahidin Saputr, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 24

[17] Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 202

[18] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 245

menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya.

1) Hikmah dalam Dakwah

Hikmah dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Pada suatu saat boleh jadi diamnya da'i menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi disaat lain terjadi sebaliknya diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan da'i menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam juga ternasuk bagian dari hikmah dalam dakwah.

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawannya dalam memlih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah Swt yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah juga akan berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah Swt hanya memberikan untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa

yang mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah. Allah Swt befirman :

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟

ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan Al-sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. (QS. Al-Baqarah : 269).[19]

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dkwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realitis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan melakukan dakwahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di

[19] Depertemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta: 2007), hal. 45

luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah.[20]

b. Metode *Al-Mauizatul Hasanah*

Mauizatul hasanah adalah memberikan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaran sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan

Secara bahasa, *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'iza* berasal dari kata *ya'idzu-wa'dzatan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan: fansayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izatul hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[21]

---

[20] M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Cet ke 3, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11
[21] M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*..., hal. 11

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat mengartikan bahwa metode dakwah *mau'izatul hasanah* adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan dapat menyentuh hatinya.

Seorang da'i harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik dan ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat tereplikasi di dalam keseharian masyarakat.

Asep Muhyidin dalam bukunya memberikan pengertian mauizatu hasanah sebagai berikut:[22]

a) Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek memulai dorongan dan motivasi, petunjukpenjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, pengarahan dan mencegah dengan cara halus.
b) Simbol, alamat, tanda, penuntun, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dan penuh kasih sayang.
c) Nasehat, bimbingan, dan arah untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati mad'u.

[22] Asep Muhyidi, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 80

c. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh "*jadala"* terambil dari kata "*jadalah"*yang bermakna melilit. Apabila ditambah Alif pada huruf jim yang mengikuti *Wazan Faa ala, "jaa dala"* dapat bermakna berdebat, dan *"mujadalah"* perdebatan. Kata "jadala" juga dapat bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.[23] Menurut tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti:

> Berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak

[23] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...,* hal. 255

dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.[24]

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat atau fikiran dan membantah dengan cara yang baik tanpa menimbulkan permusuhan dan tekanan-tekanan yang memberatkan mad'u atau mendengar yang menjadi sasaran dakwah.

4. Sumber Metode Dakwah

a. Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim.

b. Sunnah Rasul

Kalau Al-Quran sebagai sumber utama dalam Islam maka sunnah Rasul adalah sumber yang kedua. As-sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan perizinan Nabi Muhammad Saw yang asli. Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dawahnya.

---

[24] M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*..., hal.15

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberi contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang *expert* dalam bidang agama.

d. Pengalaman

Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala *reference* ketika berdakwah.[25]

[25] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*..., hal. 255

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian yang mengamati fenomena alamiah, subjek yang ingin diteliti tidak dapat dilihat atau dengan makna lain bukan sebuah benda nyata, maka penelitian tersebut adalah sebuah penelitian yang digunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulisan ilmiah yang menggunakan metode kualitatif merupakan sebuah laporan yang disajikan, dari apa yang diamati oleh penulis sendiri, baik berisi laporan yang bersifat amatan terhadap tingkah laku atau interaksi manusia yang diamati langsung dari tempat kejadian.[1] Metodologi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data yang menggambarkan tempat, atau peristiwa tertentu berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang berasal dari perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi, terutama berhubungan dengan budaya dan manusianya. Dalam penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan subjek penelitian pada dasarnya menunjukkan kepada interaksi sosial. Dalam proses tersebut jarak antara peneliti dan subjek penelitian diupayakan sedekat mungkin,

[1] Suptiawan Suntaka, *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 28

sehingga antara keduanya terjalin hubungan sosial yang akrab, guna untuk mendapatkan hasil yang komplit dari pada subjek tersebut.[2]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Disini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyak kuantitas data. Periset adalah bagi integral dari data, artinya, periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian periset jadi instrumen riset yang harus terjun dilapangan.[3]

Sedangkan menurut Kitk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan yang secara mendasar bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan tradisi tertentu dengan orang-orang tersebut dalam bahasa peristilahannya.[4]

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna. Peneliti juga terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotensis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang Metode Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong.

---

[2] Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Edisi 7, (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 197

[3] Rachmad Krianto, *Tekhnik Praktis Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 91

[4] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, baik berbentuk individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian ini biasanya lebih dikenal dengan sebutan responden atau informan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Abu Muhammad, Ilyas (keuchik Gampong Cot Buklat), Bustamam (Cut Man), Abi Jufri Ismail, Tgk. Sulaiman, Safriadi, Nurul Hikmah, Indrawati, Fadliyah, Rosmaini, Fajri Fakhrurrazi, Yusri Amin (Keuchik lama Gampong Cot Buklat), Muhammad Edwin (Ketua pemuda), Tgk. Reza Fahlevi, dan Rahma Sari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[5] Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan ini dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan pengamatan dengan sengaja dan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Gampong Cot Buklat Aceh Besar sebagai sampel dalam penelitian ini. Diantaranya mengamati hal-hal yang

[5] Moh. Nasir, *Metode Penelitian,* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 174

berhubungan dengan penelitian, berupa perilaku masyarakat dalam berbusana serta fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat melihat langsung yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan data penulis anggap perlu seperti fenomena aktivitas sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif.[6] Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu: wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open enden interview), sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[7]

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun serta tertulis sebelumnya. Pertanyaan tersebut diajukan kepada Abu Muhammad dan kepada 15 orang yang terdiri dari

---

[6] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 172

[7] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 180

masyarakat gampong Cot Buklat untuk mendapat informasi dan jawaban yang peneliti butuhkan guna untuk menyelesaikan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan menggunaka dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, data dapat berupa dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian. Dokumen tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interprestasi dan penarikan kesimpulan.

Dokumentasi juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan serta dapat mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat.[8] Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto-foto yang diambil dari keseharian orang-orang yang sudah lama di gampong Cot Buklat.

D. Teknik Analisis Data

Setelah observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada juga yang menyebutnya dengan preparation, dan ada juga yang menyebut dengan analysis.[9] Menurut Bogdan analisis data

---

[8] Rachmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: prenada Media Group, 2012), hal. 120

[9] Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006), hal. 231

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tahapan teknik pengumpulan data, sehingga dapat dengan mudah dimengerti sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisi data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah semua langkah pengumpulan data dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, dan dilakukan analisis data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, agar peneliti lebih mudah dalam menarik suatu keputusan yang pasti.

Proses analisi data dengan memilah dan menalaah seluruh data yang telah bersedia dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan dokumentasi dipilahkan dan disebut sebagai data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data yang berasal dari observasi desebut dengan kata skunder, yaitu data yang bersumber dari penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung diperoleh dari media perantara.

Menurut Milles dan Haberman dalam silalahi, kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi.[10] Dengan maknanya data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan atau penyempitan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan dalam rangka untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

[10] Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Unpar Press, 2006), hal. 311

membuang yang tidak perlu serta mengornisasikan data sehingga nantinya kesimpulan dapat ditarik secara jelas dan tepat.[11]

Metode analisa yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainnya. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah:

1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data yang muncul dari catatan lapangan.
2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.
3) Menarik kesimpulan atau sertivikasi yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan vertifikasi selama penelitian berlangsung. Vertifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, oleh kerana itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[12]

---

[11]Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*..., hal. 311

[12] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Kampung merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas yang dihuni oleh sejumlah keluarga, desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Cot Buklat merupakan salah satu Gampong yang berada di kawasan kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang memiliki luas wilayah keseluruhan 50 Ha, pemukiman desa 515 Ha yang terdiri dari persawahan/kebun, tanah wakaf dan perumahan dengan batas wilayah sebagai berikut :[1]

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambaet
b. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Gampong Lamsiem
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Ateuk Lung Ie
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Meulayo

Dalam administrasi pemerintahan, pembagian Wilayah Gampong Cot Buklat terbagi menjadi beberapa dusun. Adapun dusun tersebut adalah:

a. Dusun mawar

[1] Data dokumentasi Gampong Cot Buklat

b. Dusun ulee jalan

c. Dusun tengoh

Gampong Cot Buklat termasuk kedalam daerah yang beriklim tropis rendah, sebagaimana juga dengan iklim di wilayah Indonesia lainnya.sedangkan luas area tanah menurut penggunaannya yang terdapat di daratan rendah. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

TABEL 4.1
RINCIAN LUAS DAERAH DAN PENGGUNAANNYA

NO	Penggunaan	Luas	Ha
1	Pertanian	25	Ha
2	Pemukiman penduduk	10	Ha
3	Perkebunan	15	Ha
4	Rawa-rawa	1	Ha
5	Tanah gampong	5000	Ha
6	Pekuburan	14500	Ha

TABEL 4.2
JUMLAH BANGUNAN DAN KOMUNIKASI

No	Jenis Bangunan dan Komunikasi	Jumlah
1	Kantor Desa	-
2	Mesjid	-
3	Mushalla	1

4	Jalan Gampong	3
5	Heng Traktor	1
6	Kilang Padi	-
7	Kilang Kayu	-
8	Sarana Transportasi	-
9	Sarana Parawisata	-
10	Sarana Pengairan	-
11	Sarana Olahraga	-
12	Sarana Pendidikan (Sekolah)	1 (SD)
13	Sarana Pendidikan (Dayah)	1
14	Sarana Pendidikan (TPA)	1
15	Pustaka Umum Desa	-
16	Pos Kamling	1
17	Mesin Perontok Padi	-
18	Rumah Sakit	-

2. Keadaan Penduduk

Penduduk gampong Cot Buklat pada umumnya terdiri dari penduduk asli suku Aceh, meskipun sebagian kecil ada juga suku jawa, padang dan lain sebagainya. Namun jumlah mereka tidak banyak dan pada umumnya mereka termasuk dalam penduduk menetap.

Sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat pada umumnya masyarakat berprofesi sebagai petani dan pedagang, dan sebagian lainnya adalah peternak. Bagi peternak dapat memanfaatkan tanah kosong yang ditumbuhi padang rumput yang luas dan hijau sehingga menguntungkan bagi masyarakat yang beternak dan ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta.[2]

3. Keadaan Pendidikan dan Sosial Budaya

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat dinamis dalam pengembangan kehidupan masyarakat atau suatu bangsa, disamping itupendidikan juga bisa mempengaruhi setiap pola pikir individu untuk mengembangkan kemampuan mental, fisik, emosi, sosial dan etikanya. Dengan kata lain pendidikan sebagai kegiatan dinamis yang bisa mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu seseorang.

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Cot Buklat pada umumnya sudah tinggi.Hal ini dapat diketahui bahwa penduduk gampong Cot Buklat sebagian besar telah menamatkan SLTP dan SLTA, sedangkan yang tidak sekolah pada umumnya para lansia.Tingginya tingkat pendidikan tersebut disebabkan adanya kesaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pegetahuan.Dari data yang didapatkan berdasarkan data Gampong Cot Buklat tahun 2015, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Gampong Cot Buklat secara kuantitas tergolong masyarakat yang maju.

[2] Data dokumentasi Gampong Cot Buklat

4. Sosial Kebudayaan dan Sarana Tempat Ibadah

Gampong Cot Buklat adalah Gampong yang penduduknya mayoritas menganut agama Islam. Dari data yang diperoleh, 100% masyarakat Cot Buklat memeluk agama Islam. Namun demikian dalam hal pelaksanaan menjalankan ibadah yang sifatnya ibadah zhihar seperti shalat5 waktu relatif masih kurang, hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing.[3]

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya masyarakat Gampong Cot Buklat yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah di meunasah, namun dalam penerapan yang ada di Gampong Cot Buklat untuk melaksanakan shalat wajib tiga waktu secara berjamaah yaitu, magrib, isya dan subuh. Disamping itu, dari segi berpakaian dan perilaku sehari-hari masyarakat Cot Buklat tidak terpengaruhi oleh budaya modern tanpa menyadari manfaat dan mudharatnya.

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka wajar apabila kegiatan keasyarakatan diwarnai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti : yasinan, tahlilan, maulid, pengajian, selawatan, dan lain-lain. Mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut tidak selalu di menasah melainkan di rumah-rumah penduduk , hal ini juga sangat mendukung eratnya hubungan sosial antar penduduk.[4]

Beberapa kegiatan kebudayaan lainnya yang masih berlangsung secara turun temurun antara lain adalah :

---

[3]Wawancara dengan Yusri Amin *(Keuchik Lama Gampong Cot Buklat),* tanggal 15 September 2017

[4]Wawancara dengan Ilyas (keuchik gampong Cot Buklat) pada tanggal 07 september 2017

a. Upacara perkawinan
b. Isra' mi'raj
c. Kanduri orang meninggal dunia
d. Halal bihalal
e. Kegiatan hari-hari besar nasional
f. Samadiah
g. Dalail khairat
h. Tadarus Al-Quran

Sesuai dengan hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Gampong Cot Buklat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Dari sarana tempat Ibadah , Gampong Cot Buklat hanya memiliki 1 (satu) Meunasah, selain itu masyarakat Gampong Cot Buklat juga memiliki 1 (satu) Dayah/ pesantren sebagai sarana tempat pengajian bagi seluruh masyarakat gampong.

5. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Negara Indonesia merupakan Negara yang sedang giat-giatnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini didasarkan oleh anggapan bahwa rakyat yang sehat akan menjadikan Negara semakin kuat. Oleh karena itu, masalah kesehatan merupakan tanggungjawab terpadu antara lembaga terkait dalam pembangunan Indonesia, artinya mengusahakan kesehatan, pendidikan, penerangan, lingkungan hidup dan sosial ekonomi.Berdasarkan observasi penulis masyarakat Gampong Cot Buklat sudah terkoordinasi dalam membersihkan lingkungan.

B. Profil Abu Muhammad

1. Profil

Sebagaimana kebanyakan ulama-ulama yang namanya sering disebutkan dengan nama kampung kelahiran atau nama tempat yang ia habiskan waktunya untuk kemaslahatan umat, Abu Muhammad juga nama panggilan yang sudah akrab di telinga masyarakat. Abu adalah sebutan ataupun gelar kehormatan seseorang ulama karena kealiman dan ketaqwaannya. Kata "Abu" berasal dari bahasa Arab yang artinya ayah atau bapak.

Tahun kelahiran Abu Muhammad pada tanggal 13 Mei 1946. Nama lengkap Abu Muhammad adalah H. Muhammad Ibrahim Sayed. Beliau sekarang menetap di Gampong Cot Buklat sampai saat ini.[5]

TABEL 4.3

Profil:	
Nama	H. Muhammad Ibrahim
TTL	Teubang Phui Aceh Besar, 13 Mei 1946
Alamat	Teubang Phui
Istri	Ainul Mardhiah
Riwayat pekerjaan	1. Pimpinan Dayah Darul Muttaqin 2. Penceramah 3. Mengisi pengajian

[5] Dikutip langsung dari buku yang ditulis oleh Abu Muhammad

2. Pengalaman dakwah

Bicara aktivitas dakwah tidak terlepas dari bagaimana peran da'i dalam pengalamannya menyampaikan dakwah. Seorang dai yang aktif tentunya telah banyak memiliki pengalaman dakwah yang baik dalam negri dengan banyak materi dan acara-acara atau momen-momen tertentu yang dilakukan dalam kegiatan pengajian, ceramah, pidato dan lain-lain. Berikut tabel yang menjelaskan pengalaman dakwah Abu Muhammad :

TABEL 4.4

NO	Acara	Tempat	Metode
1	Pengajian	Mesjid Gampong Meeulayo Blang Bintang, Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
2	Pengajian	Mesjid Al-Hikmah Gampong Keunereum Lamtemen Banda Aceh	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
3	Pengajian	Meunasah Lambroe Bileu, Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
4	Pengajian	Dayah Darul Muttaqin Cot Buklat, Blang Bintang Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
5	Pengajian	Meunasah Lam	*Bil hikmah* dan

		Ateuk, Aceh Besar	*Mauizatul Hasanah*
6	Pengajian	Pesantren Babul Maghfirah, Cot Keueng Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
7	Ceramah Ramadhan	Dayah Darul Muttaqin Cot Buklat, Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
8	Ceramah safari subuh	Mesjid Meulayo Blang Bintang, Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
9	Khutbah Jum'at	Mesjid-mesjid sekitaran Blang Bintang Aceh Besar	Bil hikmah dan *Mauizatul Hasanag*
10	Khutbah hari raya idul fitri dan khutbah hari raya idul adha	Dayah darul Muttaqin Cot Buklat-Mesjid Teubang Phui Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*
11	Ceramah Subuh	Dayah Darul Muttaqin Cot Buklat, Blang Bintang Aceh Besar	*Bil hikmah* dan *Mauizatul Hasanah*

Sumber data : Abu Muhammad

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Abu Muhammad berdakwah aktif sampai sekarang. Kegiatan dakwahnya dilakukan diberbagai mesjid sekitaran gampong Cot Buklat dalam program rutin maupun hari-hari besar berupa khutbah jumat, khutbah hari raya, pengajian-pengajian.Metode dakwah yang digunakannya yaitu metode *bil hikmah* dan metode *mauizatu hasanah*, dan metode ini digunakan beriringan baik dalam acara apapun serta dimanapun dahwah yang beliau sampaikan.

C. Metode Dakwah Abu Muhammad

Metode dakwah terbagi dalam beberapa bagian yaitu, bil hikmah, mauizatul hasanah, dan mujadalah yang secara umum dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, pengajian, tausiah, nasehat, diskusi, bimbingan keagamaan, dan lain sebagainya.

Selama dua bulan peneliti melakukan observasi di Gampong Cot Buklat, serta mengikuti pengajian yang diadakan oleh Abu Muhammad peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong ada dua metode, yaitu:

1. *Bil Hikmah*

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan metode *bil hikmah* Abu Muhammad kedalam tiga bagian:

a. Berwawasan Keagamaan yang Luas

Sebagai seorang da’i tentu saja harus paham dan mengetahui cara detail tentang ajaran Islam yang menjadi materi dakwahnya. Oleh karena itu, Abu

Muhammad tetap memperdalam pengetahuannya untuk menambah wawasan dan keilmuan yang berkaitan dengan materi dakwah yang akan disampaikan.

> "Dalam kesehariannya beliau juga memanfaatkan waktu untuk membaca kitab-kitab arab yang bermanfaat baginya. Karena menurutnya tanpa membaca apapun atau kesiapan apapun seorang da'i (penceramah) akan mengalami kesulitan ketika saat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak (komunikator). Dan akibatnya sangat fatal bagi seorang da'i karena bisa menyampaikan hal-hal yang tidak ingin disampaikan".[6]

Selanjutnya dilanjutkan oleh Tgk. Reza Fahlevi :

> "Abu Muhammad adalah satu da'i yang fasih dalam mengartikan kitab-kitab arab dalam bentuk apapun. Hal ini juga memudahkan beliau dalam menyampaikan isi-isi kandungan Al-Quran dan Hadits, dan ini dibuktikannnya pada saat beliau menyampaikan dalam pengajian dan ceramahnya yang merujuk pada kitab-kitab yang berbahasa arab. Tidak heran sebenarnya karena beliau juga seorang ustad yang mengajar kitab arab".[7]

Hasil wawancara dengan Abi Jufri dan Tgk. Reza Fahlevi menyebutkan bahwa Abu Muhammad tidak hanya da'i yang lihai dalam hal berbicara dihadapan orang banyak. Abu Muhammad juga seorang da'i yang mampu mengartikan kitab-kitab arab. Dengan adanya pengajian yang Abu Muhammad adakan pada hari senin di Gampong Cot Buklat, banyak hal yang berubah, salah satunya perubahan yang nampak di Gampong Cot Buklat adalah banyak orang yang berminat untuk mengikuti pengajian tersebut. Masyarakat lebih paham akan masalah keagamaan, dan sebagainya.

b. Memilih Tema yang Sesuai

Hal-hal yang diperhatikan dalam memahami situasi dan kondisi dalam berdakwah yaitu mencangkup penyesuain materi atau isi pesan, mad;u, media,

---

[6] Hasil Wawancara dengan Abi Jufri Ismail *(menantu Abu Muhammad)* tanggal 17 September 2017

[7] Hasil wawancara dengan Tgk. Reza Fahlevi (Ustad di dayah Darul Muttaqin) pada tanggal 17 September 2017

dan metode yang digunakan agar dakwah berjalan efektif dan efesiensi. Misalnya dari segi materi, Abu Muhammad harus menyesuaikan dengan tema dan isu yang sedang berkembang, dan juga turut memahami situasi dan kondisi mad'unya agar dakwah dapat diterima dengan baik.

> "Tema yang saya sampaikan juga ditentukan berdasarkan situasi atau moment tertentu dan kondisi yang sedang terjadi dilingkungan masyarakat. Contohnya, pada pada hari besar Islam seperti hari raya idul adha atau hari raya idul fitri, maka saya akan memilih materi yang berkaitan dengan sejarah kehidupan nabi, begitu juga bulan-bulan lainnya seperti halnya bulan ramadhan, saya juga harus memilih tema yang berkaitan dengan keutamaan bulan ramadhan, apa-apa saja yang harus dilakukan pada bulan puasa dan apa-apa pula yang dilarang pada bulan tersebut". [8]

Tgk. Sulaiman mengungkapkan salah satu faktor Abu Muhammad memimpin pengajian di gampong-gampong karena beliau mampu mengatur kata-kata yang baik dan enak di dengar oleh mad'u, walaupun Abu Muhammad usianya sudah terbilang tua yang namun dakwahnya sangat disukai di kalangan masyarakat.[9]

c. Bertutur Kata yang Lembut

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa mad'u yang pernah mendengarkan dan menghadiri pengajiannya, peneliti menemukan bahwa Abu Muhammad merupakan da'i yang memiliki kriteria yang sangat baik. Misalnya dalam berceramah ataupun pengajian, beliau menyampaikan pesannya dengan tutur kata yang sangat lembut dan khas dengan bahasa Acehnya, beliau juga tidak pernah menyinggung perasaan orang lain dalam menyampaikan dakwahnya apalagi sampai membentak-bentak orang yang

[8] Hasil Wawancara dengan Abu Muhammad pada tanggal 30 September 2017
[9] Hasil wawancara dengan tengku Sulaiman pada tanggal 30 september 2017

mengikuti pengajian dengannya. Pada saat pengajian berlangsung beliau selalu memasang muka yang serius tanpa bergurau.[10]

Safriadi mengatakan:

> "tidak ada yang bisa meniru gaya berdakwah Abu, beliau memang sangat-sangat telaten dalam memberi materi kepada mad'u, bahasanyapun sangat mudah dipahami, beliau memang benar-benar orang yang patut dipatuhi dalam gampong.Intinya posisi abu Muhammad tidak ada yang bisa tergantikan, tidak bisa digantikan dalam artian beliau memang sangat lihai dalam mengambil hati masyarakat. Buktinya saja banyak sekali orang-orang yang kagum dengan beliau. Bahasa yang beliau gunakan juga mudah dipahami oleh mad'u karena beliau memang menggunakan bahasa Aceh". [11]

Nurul Hikmah juga mengungkapkan:

> kepribadian sehari-hari Abu Muhammad sangat mencerminkan perilaku yang baik.Karena beliau selalu membuat hati masyarakat tenang, tidak pernah ada masalah dengan orang lain, beliau ini emang orang yang sangat disegani di kalangan gampong Cot Buklat. Beliau memang orang yang agak sedikit pendiam, karena itu salah satu cara beliau bertegur sapa masyarakat yaitu dengan cara memberi senyuman kepada masyarakat ketika berjumpa. [12]

Selanjutnya dilanjutkan oleh Rosmaini :

> "saya terlalu senang dengan Abu Muhammad, dikarenakan beliau memang betul-betul dalam menyampaikan pengajian, tidak ada bahasa yang tidak bisa kami pahami, lagi pula Abu Muhammad tidak memakai bahasa-bahasa yang tinggi, sehingga kami para jamamaah yang tidak tahu (awwam) tidak susah untuk memahami, Abu orangnya sopan dan tidak ada bahasa yang tidak enak didengar oleh jamaah" [13]

Dari hasil wawancara dari informan yang peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang digunakan oleh Abu Muhammad memang sangat menarik perhatian bagi masyarakat Gampong yang mengikuti pengajian

---

[10] Hasil observasi selama masa penelitian di Gampong Cot Buklat Aceh Besar

[11] Hasil wawancara dengan Tengku Safriadi pada tanggal 17 September 2017

[12]Hasil wawancara dengan Nurul Hikmah pada tanggal 24 September 2017

[13]Hasil wawancara dengan Rosmaini (masyarakat Gampong Meulayo) wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 September 2017

yang diadakan oleh Abu Muhammad. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti mengikuti pengajian yang diadakan pada hari senin oleh Abu Muhammad di Gampong Cot Buklat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

1. *Mauizatul Hasanah*

Mauizatul hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Ada beberapa hal yang dilakukan Abu Muhammad dalam melakukan dakwah dengan metode *mauizatul hasanah*, yaitu:

a. Menggunakan Kata-kata yang mudah dipahami

Rahma Sari mengatakan :

> "Abu Muhammad tidak pernah menggunakan kata-kata yang kurang berkenan di hati jamaah yang mengikuti pengajian dengannya. Beliau selalu menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, sehingga jamaah sangat menyukai beliau. Pada dasarnya memang seorang da'i harus menggunakan kata-kata yang lembut dan bijaksana, namun bagi saya Abu Muhammad berbeda dengan da'i-da'i yang pernah saya ikut pengajiannya. Contohnya saja pada saat beliau menegur orang-orang yang tidak menyimak pengajiannya, beliau tetap menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain". [14]

Selanjutnya dilanjutkan oleh Abu Muhammad :

> "Namanya juga seseorang yang berdiri didepan orang banyak, kalau saya menggunakan bahasa yang kurang berkenan di hati masyarakat atau orang yang mengikuti pengajian dengan saya, tidak ada orang bisa saya rubah.Saya hanya ingin masyarakat di sekitar saya tidak terlalu mengikuti yang namanya dunia modern, maka dari itu saya sangat berniat untuk memberikan ilmu saya kepada orang banyak, walaupun ilmu yang saya punya tidak seberapa.Yang

[14] Wawancara dengan Rahma Sari pada tanggal 03 Oktober 2017

namun saya ingin sekali orang-orang disekitar saya tidak ada yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.Nah, kalau saya menggunakan bahasa yang kurang pantas, otomatis tidak ada yang mau mendengarkan isi ceramah saya."[15]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rahma Sari masyarakat Gampong Cot Buklat. Abu Muhammad memang layak menjadi seorang penda'i karena Abu sangat menjaga kata-kata yang ingin disampaikan. Seorang da'i apabila ingin menjalankan dakwahnya dengan sukses maka da'i harus menjaga tutur kata yang baik terhadap mad'unya.

b. Memberi Bimbingan

Salah satu aktifitas Abu Muhammad adalah menjadi pemateri pada pengajian-pengajian yang diadakan di mesjid-mesjid Gampong. Dalam pengajian tersebut beliau mengajarkan tentang isi kandungan Al-Quran dan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu agama.

Bentuk bimbingannya tersebut biasa diisi dengan metode diskusi yaitu dengan Tanya jawab antara pemateri dengan audien. Keluwesannya dalam memberi argument yang diajukan kepada jamaah juga menjadi faktor pemilihan dirinya sebagai pemateri pengajian di Gampong Cot Buklat.[16]

Berikut ini tabel rincian metode dakwah Abu Muhammad :

TABEL 4.5

NO	Metode	Kualifikasi
1	*Bil hikmah*	1. Memberi bimbingan dengan ilmu

[15]Wawancara dengan Abu Muhammad pada tanggal 12 September 2017
[16] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 september 2017

		keagamaan yang luas. 2. Memilih tema yang sesuai. 3. Bertutur kata yang lembut.
2	*Mauizatul hasanah*	1. Menggunakan kata-kata yang baik. 2. Memberi bimbingan.

D. Hambatan Dakwah Abu Muhammad

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya banyak dijumpai halangan-halangan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program-program yang telah dibuat. Banyak hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya program-program yang telah dirancang. Hambatan yang terdapat dalam dakwah Abu Muhammad disebabkan beberapa faktor: badan pelaksana program itu sendiri, hambatan yang muncul disebabkan sasaran program, dan hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar badan pelaksana dan sasaran program.

Abu Muhammad juga banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang menjadi hambatan terlaksananya program yang dibuat sebagai wujud pelaksanaan tugasnya. Banyak faktor yang menghambat berjalannya peran dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong. Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan-kesulitan penghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat Gampong Cot Buklat penulis telah melakukan wawancara dengan Abu Muhammad. Berikut gambaran hasil wawancara yang telah penulis

lakukan dengan Abu Muhammad mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan dakwah di Gampong Cot Buklat Aceh Besar.

> "banyak hambatan yang saya alami selama melaksanakan pengajian dengan masyarakat Gampong. Namun saya tidak pernah menyerah untuk melakukan kewajiban saya, hambatan yang saya temukan dalam keseharian masyarakat yaitu banyak yang tidak menyimak apa yang saya katakan, ada juga pemahaman jamaah saya yang sangat berbeda-beda."[17]

Pada dasarnya, dalam melaksanakan dakwah sudah menjadi hal yang wajar jika dijumpai adanya hambatan dan halangan. Hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan yang muncul di Gampong Cot Buklat memang terbilang banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi langsung (pengamatan langsung) dan wawancara banyak temuan yang penulis dapatkan mengenai faktor-faktor yang menjadi yang menjadi hambatan dalam pengembangan dakwah di Gampong Cot Buklat ini. Secara garis besar hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman mad'u yang berbeda-beda.
2. Dalam penyampaian dakwahnya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali ditemui mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak.
3. Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang da'i.

[17] Hasil wawancara dengan Abu Muhammad pada tanggal 23 september 2017

4. Sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.[18]
5. Partisipasi masyarakat masih rendah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan dakwah Abu Muhammad di Gampong Cot Buklat.
6. Tingkat pendidikan para mad'u masih sangat minim.
7. Rendahnya minat warga untuk mengikuti pengajian yang dibuat oleh Abu Muhammad.
8. Keterbatasan sarana dan prasarana di gampong Cot Buklat.

Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang, dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan, baik itu kendala dalam melaksanakan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan. Hambatan dalam meningkatkan keagamaan di gampong Cot Buklat tentu ada, hal ini yang menyebabkan sangat sulit untuk menjadikan masyarakat lebih dekat dengan Allah.

Menurut Abu Muhammad pada awal memulai pengjian di Gampong Cot Buklat, hambatan yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan yaitu kurangnya keinginan dari masyarakat yang mengikuti pengajian pada hari yang telah di tentukan. Dengan ketidak inginan dari masyarakat sehingga sangat sulit untuk membangun keagamaan pada masyarakat setitaran gampong cot buklat. Hambatan ini adalah satu sangat sulit untuk dipecahkan, walaupun masyarakat disini

[18]*Ibid,*

memang sangat kenal dengan yang namanya ilmu agama yang namun hambatan itu tetap saja terjadi, sehingga tujuan pendekatan dalam meningkatkan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat menjadi lebih sulit.[19]

Kenyatan-kenyataan yang telah diungkapkan di atas jika terus saja dibiarkan dan berlarut-larut, tentunya akan melahirkan permasalahan yang jauh lebih komplek dan rumit kedepannya. Dengan keadaan yang seperti ini tidak diragukan lagi akan mengakibatkan gampong Cot Buklat terpuruk bahkan bisa saja karam atau hilang eksistensinya. Untuk itu diharapkan lahirnya solusi-solusi pengentasan berbagai permasalahan ini agar hal yang ditakutkan ini tidak terjadi.

Setelah penulis melakukan penelitian di Gampong Cot Buklat Aceh Besar, maka dalam melaksanakan dakwah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dakwah Abu Muhammad.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam Gampong Cot Buklat itu sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari Abu Muhammad itu sendiri, serta hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan dayah Darul Muttaqin Cot Buklat. Seperti ketidak mampuan Abu Muhammad dalam beradaptasi dengan masyarakat gampong Cot Buklat dikarenakan usia yang sudah manua, sehingga banyak masyarakat yang tidak ingin mengikuti pengajian yang dilakukan Abu Muhammad.

---

[19]*Ibid,*

> *"lon ka tuha, jadi kendala sebetoi jih na bak lon keudroe, kadang-kadang pengajian di isi le ureng yang lon percaya dan jeut dalam hal nyan* " (saya sudah tua, jadi sebenarnya kendala ada pada saya sendiri, kadang-kadang pengajiannya diisi oleh orang yang saya percaya dan bisa dalam hal tersebut.[20]

Dan selanjutnya oleh Cut Man Tokoh masyarakat gampong Cot Buklat mengatakan:

> "saya melihat beliau banyak membantu orang yang membutuhkan bantuan, maka dari itu saya mau jikalau beliau meminta bantuan saya, seperti mengisi pengajian yang beliau adakan. Memang saat ini beliau sudah terbilang sangat tua, jadi banyak hal yang sudah tidak bisa beliau buat lagi, tetapi saya salut kepada beliau karena semangat beliau dalam berdakwah itu membuat saya tergerak juga untuk melakukan dakwah seperti yang beliau lakukan. Walaupun saya belum bisa melakukan hal yang sama yang Abu lakukan, akan tetapi Insyaallah saya juga bisa seperti itu"[21]

Selanjutnya dilanjutkan oleh Fajri Fakhrurrazi sebagai masyarakat gampong Cot Buklat mengatakan:

> "tidak ada sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang itu tidak ada hambatan, begitu juga halnya yang dilakukan Abu Muhammad dalam dakwahnya. Banyak sekali hambatan yang beliau hadapi, salah satunya dikarenakan masyarakat yang tidak ingin mengikuti pengajian, dan saya juga melihat usaha yang beliau lakukan untuk mengajak kepada kebaikan. Kalau kita melihat langsung Abu itu seperti masih muda sekali karena semangat yang dilakukan beliau itu sangat menarik perhatian saya".[22]

Selanjutnya dilanjutkan oleh Fadliyyah masyarakat yang mengikuti pengajian dengan Abu Muhammad mengatakan:

> " memang Abu sudah tua, tetapi pengajian yang diadakan pada hari senin tidak pernah diliburkan, kadang kala beliau kurang sehat namun pengajian itu tetap dilaksanakan, walaupun pengajian itu digantikan dengan orang lain (Cut Man)".[23]

---

[20] Wawancara dengan Abu Muhammad pada tanggal 01 oktober 2017

[21] Wawancara dengan Bustamam (tokoh masyarakat Gampong Cot Buklat) pada tanggal 02 oktober 2017

[22] Wawancara dengan Fajri Fakhrurrazi (masyarakat Gampong Cot Buklat) pada tanggal 02 oktober 2017

[23] Wawancara dengan Fadliyah (masyarakat Gampong yang mengikuti pengajian hari senin) pada tanggal 02 oktober 2017

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di gampong cot buklat dapat disimpulkan dari faktor internal yang menjadi hambatan berdakwah adalah dari Abu Muhammad itu sendiri, karena usia Abu Muhammad sudah tidak muda lagi. Akan tetapi semangat beliau untuk membuat pengajian sangat kuat sehingga hambatan itu bisa diatasi oleh Abu Muhammad.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan dayah tersebut. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh masyarakat gampong Cot Buklat. Faktor eksternal ini membuat sebagian masyarakat enggan mengikuti pengajian yang dibuat oleh Abu Muhammad dikarenakan zaman yang semakin canggih, pengajian dianggap sebagai hal yang kuno oleh masyarakat. sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dakwah Abu Muhammad di Gampong Cot Buklat.

Sebagaiman yang dikatakan oleh Yusri Amin (Keuchik lama) Gampong Cot Buklat:

> “ walaupun Gampong Cot Buklat sangat kental dengan agamanya, namun ada juga yang kurang memahami agama. Kita lihat saja sekarang sangat banyak tekhnologi yang sangat canggih, contohnya saja HP. Dan ada juga warung-warung yang tidak ditutup pada saat azan jumat, walaupun yang jaga warung itu perempuan karena disitu mereka memperoleh penghasilan. Ada juga masyarakat yang menganggap budaya luar lebih modern dibandingkan dengan gampong Cot Buklat itu sendiri.[24]

[24]Wawancara dengan Yusri Amin (keuchik lama gampong Cot Buklat) pada tanggal 15 September 2017

Selanjutnya dilanjutkan oleh Indra Wati santri dayah Darul Muttaqin Cot Buklat mengatakan:

> "disinikan ada juga pendatang, jadi tidak semua yang dilakukan Abu Muhammad bisa mereka ikuti. Kalau misalnya orang gampong disini sudah bisa menyesuaikan diri apalagi dengan pengajian di buat Abu Muammad pada hari seni, hampir semua ibu-ibu disini mengikuti pengajian, kalau orang pendatangkan harus menyesuaikan diri. Cuma tidak menyalahkan pendatang juga karena ada banyak juga masyarakat disini yang tidak mau mengikuti pengajian rutin Abu. Karena sibuk dengan aktifitas masing-masing".[25]

Faktor Ekternal yang peneliti lihat dari desa Cot Buklat sendiri banyak dari sebagian masyaraktanya mengikuti perkembangan zaman dalam bidang teknologi sehingga proses penyampaian dakwah terhambat walalupun penerapan agama pada Desa Cot Buklat masih kental. Dan disisi lain juga proses penyampaian dakwah yang dilakukan abu muhammad tidaklah membuat ia lelah hanya karena perkembangan zaman yang semakin maju.

Adapun faktor yang medukung dakwah Abu Muhammad salah satunya adalah faktor eksternal.

Abu Muhammad mengatakan:

> "masyarakat ada yang setuju ada juga yang tidak setuju dengan apa yang saya buat, jika masyarakat yang ingin menegakkan syariat Islam itu akan mendukung tetapi jika tidak berarti mereka tidak mendukung. Tetapi banyak sekali masyarakat yang mendukung dengan apa yang saya lakukan saat ini. Saya juga tidak memaksa masyarakat untuk mengikuti pengajian yang saya buat, saya cuma bisa berharap mudah-mudahan banyak orang yang setuju dengan apa yang saya lakukan".[26]

Muhammad Edwin sebagai Ketua Pemuda gampong Cot Buklat:

---

[25] Wawancara dengan Indra Wati (Santri dayah Abu Muhammad Cot Buklat) pada tanggal 02 Oktober 2017

[26] Wawancara dengan Abu Muhammad pada tanggal 01 Oktober 2017

> “sebenarnya tidak semua jadi penghambat, ada juga yang mendukung dakwah Abu. Buktinya saja masyarakat mau mengikuti pengajian yang dilaksnakan di Gampong Cot Buklat. Disini tidak semua masyarakat gampong Cot Buklat yang mengikuti pengajian, banyak masyarakat tetangga yang berdatangan kesini. Dari lamsiem, meulayo, dan masih banyak gampong tetangga lainnya. Berarti ini salah satu bentuk dukungan bukan?”. [27]

dilanjutkan oleh Tgk. Safriadi:

> “masyarakat sangat mendukung dengan apa yang dilakukan Abu Muhammad. Pada saat magrib, shalat jumat mereka menutup sebagian warung dan aktifitas diberhentikan, dan ada juga masyarakat yang tidak peduli, itu Cuma kurang pemahaman saja”.[28]

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada saat ini dalam menegakkan dakwah di Gampong Cot Buklat, banyak hambatan yang terjadi dari kalangan masyarakat. Masyarakat yang menetap di Gampong Cot Buklat dan masyarakat pendatang yang berada di Gampong Cot Buklat. Tetapi banyak juga masyarakat yang mendukung , artinya tidak semua nasyarakat mengabaikan dakwah yang ditegakkan oleh Abu Muhammad.

---

[27]Wawancara dengan ketua pemuda gampong Cot Buklat (Muhammad Edwin) pada tanggal 01 oktober 2017

[28]Wawancara dengan Tgk.Safriadi pada tanggal 17 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Gampong Cot Buklat Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar tentang metode dakwah Abu Muhammad dalam membina Gampong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan Abu Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya ada dua, pertama: *Bil Hikmah* merupakan mendakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad'u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya. Kedua: *Mauizatul Hasanah* adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan kepada mad'u dapat menyentuh hatinya.
2. Adapun faktor penghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat ada dua, pertama: faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam gampong Cot Buklat itu sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari Abu Muhammad itu sendiri, serta hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan dayah Darul Muttaqin Cot Buklat. Seperti ketidakmampuan Abu Muhammad dalam beradaptasi dengan masyarakat gampong Cot Buklat dikarenakan usia yang sudah menua, sehingga banyak

masyarakat yang tidak ingin mengikuti pengajian yang dilakukan Abu Muhammad. Kedua: faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan dayah tersebut. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh masyarakat Gampong Cot Buklat. Faktor eksternal ini membuat sebagian masyarakat enggan mengikuti pengajian yang dibuat oleh Abu Muhammad dikarenakan zaman yang semakin canggih, pengajian dianggap sebagai hal yang kuno oleh masyarakat, sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dakwah Abu Muhammad di Gampong Cot Buklat. Adapun faktor pendukung dakwah Abu Muhammad adalah faktor dari luar (eksternal) faktor ini yang membuat Abu Muhammad bisa melanjutkan dakwahnya sampai sekarang, karena dukungan daripada masyarakat sangat penting bagi Abu Muhammad.

Demi kemajuan dan keberhasilan kegiatan dakwah di Gampong Cot Buklat Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Abu Muhammad yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Gampong Cot Buklat, agar semakin meningkatkan dakwahnya sebagaimana yang telah diterapkan oleh da’i-da’i lainnya sehingga Gampong Cot Buklat tetap menjadi Gampong yang patuh akan agama Islam.

2. Kepada masyarakat Gampong Cot Buklat agar memperhatikan pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan konsep Dakwah yang terdapat di dayah atau tempat pengajian sehingga dapat memberikan kritik dan saran yang dapat mendukung perkembangan pengajian bagi generasi penerus Gampong Cot Buklat selanjutnya.
3. Kepada masyarakat dan kaum muda agar menyempatkan waktunya untuk shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Abu Muhammad, karena begitu banyak ilmu dan pemahaman Islam yang bisa mengarahkan masyarakat pada perilaku sesuai dengan tuntutan Islam.
4. Harapan penulis bahwa skripsi ini tidak hanya dibaca oleh mahasiswa akan tetapi juga untuk masyarakat umum. Dan itu merupakan penunjang untuk menambah wawasan masyarakat yang berwawasan Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, 2010, *Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Banda Aceh: Pena.

Abdullah dkk, 2014, *Dakwah Humanis*, Bandung: Citapustaka Media.

Alwisral Imam Zaidallah, 2002, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia.

Andi Abdul Muis, 2001, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arif Burhan, 2000, *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.

Arifin, 2000, *Psikilogi Suatu Pengantar Studi*, Ed. 1, Cet. 5, Jakarta: Bumi Askara.

Asep Muhyidi, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Deddy Mulyana, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saifuddin Anshari, 2004, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta : Gema Insani Press.

Ya'qub, 1992, *Publistik Islam : Tekhnik Dakwah dan Leardeship*, Bandung: CV. Diponegoro.

Imam Suprayogo, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Maleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Munir Wahyu Ilahi, 2006, *Manajmen Dakwah*, Bandung: Kencana.

_____ , 2009, *Metode Dakwah Edisi Revisi, cet 3*, Jakarta: Kencana

Muhammad Alwi Al-Maliki, 2003, *Syariah Islam Pengumulan Teks dan Realitas*, Jogjakarta : ELSQ Press.

Muhammad Arifin, 2008, *Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Da'i*, Surabaya: Pustaka Agung.

Muhammad Abduh dan Muhammad Munir, 2006, Manajemen Dakwah, Jakarta: Predana Media.

Mustafa Malaikah, 1997, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardawi Harmoni Antar Kelembutan dan Ketegasan,* Jakarta: Pustaka Al-kausar.

Muhammad Munirdan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Pranada Media Group.

Muhammad Nasruddin Latief, 2006, *Teoridan Praktik Dakwah Islamiyah,* Jakarta: PT Firma Dara.

Moh. Ali Azis, 2009, *Ilmu Dakwah,* Jakarta : Kencana.

Moh. Nasir, 2005, *Metode Penelitian,* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Onong Uchjana Efendi, 2000, *Ilmu, Teoridan Filsafat Komunikasi,* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Rachmad Krianto, Tekhnik Praktis Komunikasi, (Jakarta : Kencana, 2006)

_____, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* Jakarta: prenada Media Group

Rasyidah, 2000, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya,* Medan: Monora.

Suharsimi Harikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rinaka Cipta.

S. Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* Bandung: Tarsito.

Suptiawan Suntaka, 2007, *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sutirman Eka Wadana, 2001, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syukri Syamaun, 2007, *Dakwah Rasional,* Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press.

Silalahi, 2006, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung : Unpar Press.

Toto Tasmara, 1997, *Komunikasi Dakwah,* Cet I Jakarta : Gaya Media Pratama.

Wahidin Saputra, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers.

Wardi Bakhtiar, 2004, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah,* Jakarta: Logos.

Winarno Surachman, 2000, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Edisi 7, Bandung: Tarsito.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1: Surat Keputusan Penujukkan Pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Cot Buklat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 4: Foto Sidang

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri

1. Nama Lengkap : Risna Rahayu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ladang Baro/21Oktober 1993
   Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 411206686
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln.Blang Gapu, Lambhuk Banda Aceh
   a. Kecamatan : Lambhuk
   b. Kabupaten : Banda Aceh
   c. Provinsi : Aceh
8. Email : rahayurisna17@gmail.com

RiwayatPendidikan

9. SD/MI : SDN 1 Panga : Tahun Lulus 2006
10. SMP/MTs : MTSs Mon Malem : Tahun Lulus 2009
11. SMA/MA : MAS Babun Najah : Tahun Lulus 2012
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
    2012 Sampai dengan Sekarang

Orang Tua/ wali

13. Nama Ayah : Samsulbahri Tgk. Adan
14. Nama Ibu : Herawati Manaf
15. PekerjaanOrang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Ladang Baro
    a. Kecamatan : Panga
    b. Kabupaten : Aceh Jaya
    c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh,15 November 2017

Peneliti,

RISNA RAHAYU
NIM. 411206686

FORM-B

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web :www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PENYERAHAN SOFT COPY
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Risna Rahayu

NIM : 411206686

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

E-mail : Rahayurisna19@gmail.com

Dengan ini menyerahkan soft copy dalam CD karya ilmiah saya ke UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul: Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi Di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya- Kabupaten Aceh Besar)

Saya juga memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Hak tersebut UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendesiminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain:

☐ secara *full text.*

Untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Darussalam, Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Maret 2018

Mengetahui:

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
(Risna Rahayu)	(Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A)	(Arif Ramdan, M. A)

Dibuat rangkap 2: untuk penulis dan UPT Perpustakaan

FORM-D

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web :www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Risna Rahayu

NIM : 411206686

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

E-mail : Rahayurisna19@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :
☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ (*tulis jenis karya ilmiah*)
Yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi Di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya- Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataanini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Darussalam, Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Maret 2018

Mengetahui:

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
(Risna Rahayu)	(Fajri Chairavati, S. Pd.I, M.A)	(Arif Ramdan, M. A)

Dibuat rangkap 2: (1) untuk penulis dan (2) UPT Perpustakaan

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Risna Rahayu

NIM : 411206686

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwahdan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Desember 2017
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
3C27FADF557218779
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Risna Rahayu
NIM. 411206686